



Penguatan Profesionalisme Dosen Pemula melalui *Short Course Program* PKDP di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2026

Strengthening the Professionalism of Beginner Lecturers through the PKDP Short Course Program at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi in 2026

Adang Ridwan^{1*}, Ansori², M. Syahrani Jailani³, Endah Sri Hartati⁴, Mahdayeni⁵ Ria Karmila⁶

^{1,2,4,5}Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

^{3,6}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adangridwan903@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 03 April 2026;

Revisi: 02 Mei 2026;

Diterima: 01 Juni 2026;

Terbit: 07 Juli 2026

Keywords: *Blended Learning; Lecturer Professionalism; Novice Lecturers; PKDP; Professional Development.*

Abstract: *The professionalism of novice lecturers is essential for improving the quality of higher education, particularly in Islamic Higher Education Institutions (PTKI). This study aims to analyze the implementation of the Short Course Program for Novice Lecturer Competency Development (PKDP) and examine the contribution of its learning materials to strengthening novice lecturers' professionalism at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi in 2026. A descriptive qualitative approach was employed using observation, in-depth interviews, and documentation. The program was conducted through blended learning, consisting of face-to-face sessions on 10–11 June 2026 at Aston Hotel Jambi and online sessions from 14–21 June 2026. The findings reveal that the PKDP was implemented systematically and effectively enhanced participants' pedagogical, professional, social, and academic competencies. The program materials also strengthened participants' readiness, enthusiasm, and commitment to carrying out the Tri Dharma of Higher Education. These findings indicate that PKDP is an effective strategy for developing novice lecturer professionalism and improving the quality of human resources in Islamic higher education.*

Abstrak

Profesionalisme dosen pemula merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan *Short Course Program* Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula (PKDP) serta mengkaji kontribusi materi-materi yang diberikan terhadap penguatan profesionalisme dosen pemula di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Program PKDP dilaksanakan melalui model *blended learning*, yaitu secara luring pada 10–11 Juni 2026 di Hotel Aston Jambi dan secara daring pada 14–21 Juni 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKDP berlangsung secara sistematis dan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan akademik dosen pemula. Selain itu, materi-materi yang diberikan mampu meningkatkan kesiapan, antusiasme, dan komitmen peserta dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa Program PKDP merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat profesionalisme dosen pemula sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Kata kunci: *Blended Learning; Dosen Pemula; Pengembangan Profesional; PKDP; Profesionalisme Dosen.*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tinggi tidak dapat dilepaskan dari profesionalisme dosen sebagai aktor utama dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti, pembimbing akademik, dan pelaksana

pengabdian kepada masyarakat yang dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kebijakan pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam, profesionalisme dosen memiliki dimensi yang lebih luas karena selain dituntut menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Ridwan, 2025). Dosen juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman moderat, integrasi keilmuan, serta etika akademik dalam setiap pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dosen, khususnya dosen pemula, menjadi kebutuhan strategis untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan (Firdausi, 2024).

Dosen pemula merupakan kelompok akademisi yang sedang memasuki fase transisi dari dunia pendidikan menuju profesi akademik. Pada tahap ini, berbagai tantangan sering dihadapi, seperti keterbatasan pengalaman dalam merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, menghasilkan publikasi ilmiah, memahami sistem karier dan jabatan fungsional dosen, hingga mengimplementasikan kebijakan pendidikan tinggi yang terus berkembang (Fahrudin, 2023). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pengembangan profesional dosen berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kemampuan penelitian, produktivitas publikasi ilmiah, dan kualitas pembelajaran (Assaiq et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas pelatihan dosen secara umum, workshop pembelajaran, atau pelatihan penulisan karya ilmiah secara terpisah, sementara kajian yang secara komprehensif mengevaluasi implementasi Program Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula (PKDP) sebagai sebuah *Short Course* yang mengintegrasikan berbagai dimensi kompetensi dosen masih relatif terbatas, khususnya pada lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) (Firdausi et al., 2024).

Sebagai salah satu bentuk implementasi kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan PTKIN, *Program Short Course* PKDP diselenggarakan melalui kerja sama antara Perguruan Tinggi Keagamaan, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (Mayasari, 2024). Program ini dirancang sebagai kegiatan pembinaan akademik yang sistematis bagi dosen pemula melalui berbagai materi yang saling terintegrasi. Materi yang diberikan meliputi Moderasi Beragama sebagai penguatan karakter akademik dan wawasan kebangsaan; Karier dan Jabatan Dosen sebagai bekal pengembangan profesi; Paradigma Integrasi Keilmuan PTKI untuk memperkuat identitas keilmuan di lingkungan perguruan tinggi Islam; Perencanaan Pembelajaran dan Pembelajaran yang berorientasi pada student-centered learning; Evaluasi

Pembelajaran sebagai instrumen peningkatan mutu proses belajar mengajar; Kebijakan Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula yang memberikan pemahaman terhadap regulasi pendidikan tinggi; serta Penulisan Karya Ilmiah sebagai upaya meningkatkan produktivitas akademik dosen (Assaiq et al., 2025). Keseluruhan materi tersebut menunjukkan bahwa PKDP tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan mengajar, tetapi juga membangun kompetensi profesional dosen secara menyeluruh.

Di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pelaksanaan *Short Course* PKDP Tahun 2026 menjadi salah satu program strategis dalam mempersiapkan dosen pemula agar mampu memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah sekaligus menjawab tuntutan transformasi pendidikan tinggi. Program ini diharapkan mampu membentuk dosen yang profesional, adaptif terhadap perubahan, memiliki wawasan moderasi beragama, mampu mengembangkan pembelajaran inovatif, produktif dalam menghasilkan karya ilmiah, serta memahami arah pengembangan karier akademik. Namun demikian, keberhasilan suatu program pelatihan tidak hanya diukur dari terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu memperkuat profesionalisme peserta setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran. Hingga saat ini, kajian empiris yang secara khusus mengkaji kontribusi setiap komponen dalam Program PKDP terhadap penguatan profesionalisme dosen pemula di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi masih sangat terbatas (Pratama et al., 2026).

Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya cenderung mengukur peningkatan kompetensi dosen berdasarkan aspek tertentu, seperti kompetensi pedagogik atau kemampuan penelitian secara parsial, sedangkan belum banyak penelitian yang mengkaji PKDP sebagai model pengembangan profesional yang holistik dengan mengintegrasikan dimensi pedagogik, profesional, akademik, regulatif, dan nilai-nilai moderasi beragama dalam satu program pembinaan (Firdausi, 2024). Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengevaluasi implementasi *Short Course* PKDP Tahun 2026 di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai bagian dari kebijakan nasional pengembangan dosen pemula di lingkungan PTKIN (Izzah, Z., & Hertati, D. (2024). Kondisi ini menjadi celah ilmiah yang penting untuk diteliti karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas desain program, relevansi materi, serta kontribusinya terhadap pembentukan profesionalisme dosen pemula.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis komprehensif mengenai penguatan profesionalisme dosen pemula melalui implementasi *Short Course Program* PKDP Tahun 2026 di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan menelaah

keterkaitan antara seluruh materi pelatihan meliputi moderasi beragama, pengembangan karier dosen, paradigma integrasi keilmuan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kebijakan peningkatan kompetensi dosen pemula, serta penulisan karya ilmiah dalam membentuk kompetensi profesional dosen secara utuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembinaan dosen pemula di lingkungan PTKIN serta menjadi rekomendasi praktis bagi penyelenggara PKDP dalam meningkatkan efektivitas program pengembangan profesional dosen di masa mendatang. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana *Short Course Program* PKDP Tahun 2026 berperan dalam memperkuat profesionalisme dosen pemula di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melalui pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, akademik, dan nilai-nilai moderasi beragama secara terpadu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis secara mendalam penguatan profesionalisme pemula melalui *Short Course Program* PKDP di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2026 (Ridwan et al., 2026). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pemaknaan para informan terhadap pelaksanaan program PKDP. Penelitian dilaksanakan selama penyelenggaraan PKDP, yaitu secara luring pada 10–11 Juni 2026 di Hotel Aston Jambi dan secara daring pada 14–21 Juni 2026 melalui platform pembelajaran yang ditetapkan oleh penyelenggara Zoom.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, peserta dosen pemula peserta PKDP Tahun 2026. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan teori profesionalisme dosen dan pengembangan kompetensi dosen pemula.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan luring dan daring untuk mengamati proses pembelajaran dan partisipasi peserta. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program, manfaat, serta kontribusinya terhadap penguatan profesionalisme dosen, sedangkan dokumentasi berupa modul PKDP, jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai pelengkap data. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Muliawati et al., 2025).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pelaksanaan *Short Course Program* PKDP berkontribusi dalam memperkuat profesionalisme mahasiswa pemula di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Short Course Program* PKDP di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2026

Pelaksanaan *Short Course Program* PKDP di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2026 merupakan implementasi kebijakan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam meningkatkan profesionalisme dosen pemula. Program ini dilaksanakan melalui pola *blended learning*, yaitu kegiatan luring pada tanggal 10–11 Juni 2026 di Hotel Aston Jambi dan dilanjutkan secara daring pada tanggal 14–21 Juni 2026. Model pelaksanaan tersebut dirancang untuk memberikan penguatan kompetensi dosen secara bertahap melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, penugasan, dan refleksi pembelajaran. Pelaksanaan program menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan program, penyelenggara, dan kebutuhan dosen pemula sebagaimana dikemukakan dalam model implementasi program Korten.

Tahapan pertama diawali dengan penyampaian materi Moderasi Beragama menjadi sesi pembuka dalam pelaksanaan *Short Course Program* PKDP di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2026 dan disampaikan oleh Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag., Kepala Pusat Strategi Kebijakan Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Materi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dosen pemula mengenai konsep moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menjunjung tinggi nilai keseimbangan, keadilan, toleransi, penghormatan terhadap martabat manusia, serta komitmen terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemateri juga menjelaskan landasan hukum moderasi beragama berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023, tujuan penguatan moderasi beragama, hubungan antara agama dan negara, serta strategi implementasi moderasi beragama melalui empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Selain itu, dipaparkan pula tujuh esensi moderasi beragama, enam ekosistem penguatan moderasi beragama, delapan kelompok strategis yang berperan dalam

implementasinya, serta Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2025–2029 sebagai arah kebijakan nasional dalam mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis, inklusif, dan berkeadilan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa materi Moderasi Beragama memberikan penguatan yang signifikan terhadap wawasan kebangsaan dan profesionalisme dosen pemula dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi (Aly et al., 2025). Peserta memperoleh pemahaman bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga harus diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi yang diberikan selama pelatihan, dosen pemula mampu memahami pentingnya membangun lingkungan akademik yang inklusif, menghargai keberagaman, serta mengedepankan dialog dan penyelesaian masalah secara damai. Temuan ini menunjukkan bahwa materi Moderasi Beragama menjadi fondasi awal yang strategis dalam membentuk karakter akademik dosen pemula yang profesional, berintegritas, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam moderat dalam pelaksanaan tugasnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Materi Karier dan Jabatan Dosen disampaikan oleh Prof. Dr. Kasful Anwar Us., M.Pd yang menekankan bahwa keberhasilan seorang dosen dalam membangun karier akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh komitmen, relasi, dan ketekunan. Menurut pemateri, komitmen menjadi fondasi utama dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi secara konsisten dan bertanggung jawab. Relasi dipahami sebagai kemampuan membangun jejaring akademik dengan sesama dosen, peneliti, lembaga, maupun mitra kerja yang dapat mendukung kolaborasi penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, ketekunan merupakan sikap pantang menyerah dalam mengembangkan kompetensi, meningkatkan produktivitas akademik, serta memenuhi berbagai persyaratan untuk mencapai jenjang jabatan fungsional dosen. Selain itu, materi ini juga membahas sistem karier dosen, jenjang jabatan akademik, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta strategi pemenuhan angka kredit sebagai bagian dari proses pengembangan profesi dosen.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa materi Karier dan Jabatan Dosen memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta mengenai pentingnya merancang karier akademik sejak awal menjadi dosen. Peserta menyadari bahwa peningkatan jabatan fungsional tidak hanya bergantung pada masa kerja, tetapi memerlukan perencanaan yang sistematis melalui pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi karya ilmiah, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Meutiawati,

2022). Melalui diskusi dan berbagi pengalaman yang disampaikan pemateri, dosen pemula memperoleh motivasi untuk membangun budaya akademik yang produktif dengan mengedepankan komitmen dalam bekerja, memperluas jejaring profesional, dan menjaga ketekunan dalam berkarya. Temuan ini menunjukkan bahwa materi Karier dan Jabatan Dosen berkontribusi dalam membentuk pola pikir dosen pemula agar memiliki orientasi pengembangan karier yang terarah, berkelanjutan, dan sejalan dengan tuntutan profesionalisme di lingkungan perguruan tinggi.

Materi Paradigma Integrasi Keilmuan PTKI disampaikan oleh Prof. Dr. Ahmad Syukri, M.A. dengan menekankan bahwa paradigma integrasi keilmuan merupakan identitas sekaligus arah pengembangan akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak lagi dapat dipandang secara dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menghasilkan pengetahuan yang komprehensif. Integrasi keilmuan bertujuan membangun sinergi antara nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan perkembangan sains, teknologi, sosial, humaniora, serta berbagai disiplin ilmu lainnya sehingga mampu melahirkan inovasi akademik yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemateri juga menegaskan bahwa dosen PTKI memiliki tanggung jawab strategis dalam mengimplementasikan paradigma tersebut melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, baik dalam proses pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral, spiritual, dan sosial.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa materi Paradigma Integrasi Keilmuan PTKI memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai pentingnya mengintegrasikan perspektif keislaman ke dalam setiap aktivitas akademik. Melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi akademik, dosen pemula memperoleh wawasan tentang bagaimana menyusun pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep keilmuan dengan nilai-nilai Islam secara kontekstual, mengembangkan penelitian yang bersifat interdisipliner, serta menghasilkan karya ilmiah yang memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian berbagai persoalan masyarakat. Materi ini juga mendorong peserta untuk membangun pola pikir yang terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keislaman sebagai landasan akademik (Rochsantiningsih et al., 2025). Dengan demikian, paradigma integrasi keilmuan menjadi dasar dalam membentuk profesionalisme dosen PTKI yang adaptif terhadap perkembangan zaman, inovatif dalam

berkarya, serta mampu menghadirkan pembelajaran dan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan pendidikan tinggi di era global.

Materi Perencanaan Pembelajaran disampaikan oleh Prof. Dr. H. Mukhtar, M.Pd yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada capaian pembelajaran mahasiswa. Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan bahwa dosen dituntut memiliki kemampuan merancang pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi melalui penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, serta Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terstruktur dan selaras dengan profil lulusan program studi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pemilihan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*), penyusunan indikator keberhasilan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran. Pemateri juga menekankan pentingnya penerapan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) sebagai paradigma pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa materi Perencanaan Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen pemula dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas. Melalui sesi praktik dan pendampingan, peserta dilatih menyusun RPS yang mengintegrasikan CPL, CPMK, metode pembelajaran, strategi asesmen, serta pemanfaatan media digital secara sistematis (Aly et al., 2025). Peserta juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya menyelaraskan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terukur. Materi ini mendorong dosen pemula untuk merancang pembelajaran yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar dan pendekatan OBE. Dengan demikian, kompetensi yang diperoleh melalui materi ini menjadi bekal penting bagi dosen pemula dalam melaksanakan proses pembelajaran yang profesional, berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.

Materi Evaluasi Pembelajaran disampaikan oleh Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd.I yang menekankan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan

pembelajaran secara berkelanjutan. Materi yang disampaikan meliputi prinsip-prinsip penilaian yang objektif, valid, reliabel, adil, transparan, dan akuntabel, penyusunan instrumen penilaian yang sesuai dengan CPMK, penerapan asesmen formatif dan sumatif, penyusunan rubrik penilaian, serta pemanfaatan berbagai platform digital untuk mendukung proses evaluasi. Pemateri juga menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian agar kompetensi mahasiswa dapat diukur secara komprehensif sesuai dengan pendekatan OBE.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa materi Evaluasi Pembelajaran memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada dosen pemula dalam merancang sistem penilaian yang berkualitas. Melalui kegiatan diskusi, analisis kasus, dan praktik penyusunan instrumen evaluasi, peserta dilatih menyusun berbagai bentuk asesmen yang mampu mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa secara proporsional. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kualitas penyampaian materi, serta mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa (Assaiq et al., 2025). Dengan demikian, materi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dosen dalam menyusun instrumen evaluasi, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogik mereka dalam menerapkan sistem penilaian yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian kompetensi lulusan secara berkelanjutan.

Materi Pembelajaran disampaikan oleh Dr. Drs. H. M. Syahrani Jailani, M.Pd yang menekankan bahwa keberhasilan proses pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh kemampuan dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan bahwa peran dosen tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi (*teacher centered*), tetapi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Materi yang disampaikan mencakup penerapan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, seperti *student centered learning*, pembelajaran kolaboratif, *project based learning*, *case method*, serta pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran digital sebagai pendukung proses pembelajaran. Selain itu, pemateri juga menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa, CPMK, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 agar proses belajar mengajar lebih efektif dan bermakna.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa materi Pembelajaran memberikan pengalaman praktis kepada dosen pemula dalam mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran inovatif di perguruan tinggi. Melalui kegiatan diskusi, simulasi, dan praktik *microteaching*, peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian mendapatkan masukan dan umpan balik secara langsung dari pemateri maupun sesama peserta sebagai bahan refleksi dan perbaikan (Meutiawati, 2022). Kegiatan tersebut membantu dosen pemula meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan teknologi digital, serta membangun interaksi pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Dengan demikian, materi Pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mengajar, tetapi juga membentuk kesiapan dosen pemula dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan standar mutu pendidikan tinggi.

Materi Penulisan Karya Ilmiah disampaikan oleh Dr. H. Ayub Mursalin, M.Ag. yang menekankan bahwa kemampuan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah merupakan salah satu indikator utama profesionalisme dosen sekaligus bagian penting dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan bahwa publikasi ilmiah tidak hanya menjadi persyaratan kenaikan jabatan fungsional dosen, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian berbagai persoalan di masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi teknik penyusunan artikel ilmiah yang sistematis, strategi menentukan topik penelitian yang memiliki kebaruan (*novelty*), teknik penelusuran referensi menggunakan aplikasi manajemen sitasi seperti Mendeley dan Zotero, penerapan etika publikasi ilmiah, pencegahan plagiarisme, pemilihan jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, hingga strategi meningkatkan peluang artikel untuk diterima pada jurnal ilmiah. Pemateri juga menekankan pentingnya membangun budaya menulis secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan karier akademik dosen.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa materi Penulisan Karya Ilmiah mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi dosen pemula dalam menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas. Melalui kegiatan praktik, peserta dilatih menyusun kerangka artikel ilmiah, mengelola referensi secara sistematis, serta memahami proses *submission* dan *review* pada jurnal ilmiah (Putra et al., 2026). Pada tahap pembelajaran daring, peserta diberikan penugasan menyusun artikel ilmiah dan perangkat pembelajaran yang didampingi secara intensif oleh mentor melalui pembelajaran jarak jauh sehingga setiap peserta memperoleh umpan balik

untuk penyempurnaan naskah yang disusun. Pendampingan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam penulisan artikel ilmiah, tetapi juga menumbuhkan budaya akademik yang produktif dan berorientasi pada publikasi. Dengan demikian, materi Penulisan Karya Ilmiah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kompetensi penelitian dosen pemula serta mendukung pengembangan profesionalisme mereka melalui peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah.

Kontribusi Materi-Materi dalam Program PKDP

Kontribusi materi Moderasi Beragama terhadap penguatan profesionalisme dosen pemula tidak hanya terlihat dari bertambahnya pengetahuan peserta mengenai konsep moderasi beragama, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Selama proses pembelajaran, peserta menunjukkan kesiapan dan antusiasme yang tinggi melalui keaktifan dalam diskusi, penyampaian pengalaman mengajar, serta refleksi terhadap berbagai isu keberagaman di lingkungan pendidikan tinggi. Materi ini memberikan perspektif baru bahwa profesionalisme dosen tidak hanya diukur dari kompetensi akademik, tetapi juga dari kemampuan membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan serta kebangsaan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran dan penelitian, sehingga materi ini menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter dosen yang profesional, moderat, dan berintegritas.

Kontribusi materi Karier dan Jabatan Dosen memberikan motivasi yang kuat kepada peserta untuk merencanakan pengembangan karier akademik sejak awal menjadi dosen. Pemaparan mengenai jenjang jabatan fungsional, angka kredit, publikasi ilmiah, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat membangun kesadaran bahwa keberhasilan karier akademik memerlukan komitmen, relasi, dan ketekunan sebagaimana ditekankan oleh pemateri. Kesiapan peserta terlihat dari tingginya minat untuk memahami mekanisme kenaikan jabatan akademik, strategi penyusunan portofolio, serta pentingnya membangun jejaring akademik sejak dini. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa dosen pemula memiliki keinginan yang kuat untuk berkembang sebagai akademisi profesional yang produktif dan mampu memenuhi tuntutan pengembangan karier secara berkelanjutan.

Kontribusi materi Paradigma Integrasi Keilmuan PTKI terlihat dari berkembangnya cara berpikir peserta dalam memandang hubungan antara ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan modern sebagai suatu kesatuan yang saling melengkapi. Peserta menunjukkan kesiapan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, penelitian,

dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan karakteristik Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Selama sesi diskusi berlangsung, peserta sangat antusias mengemukakan berbagai gagasan mengenai penerapan paradigma integrasi keilmuan pada bidang keilmuan masing-masing. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa profesionalisme dosen PTKI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan disiplin ilmu, tetapi juga oleh kemampuan mengembangkan pembelajaran dan penelitian yang integratif, kontekstual, serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kontribusi materi Perencanaan Pembelajaran tampak dari meningkatnya kesiapan dosen pemula dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan pendekatan OBE. Peserta mengikuti sesi praktik penyusunan CPL, CPMK, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan antusias karena materi tersebut berkaitan langsung dengan tugas mereka sebagai dosen. Banyak peserta aktif berdiskusi mengenai penyusunan indikator pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kelas. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa materi ini mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam merancang pembelajaran yang sistematis, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi mahasiswa.

Kontribusi materi Pembelajaran memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dosen pemula, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Kesiapan peserta terlihat ketika mengikuti kegiatan simulasi dan *microteaching*, di mana mereka secara aktif mempraktikkan berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti *case method*, *project based learning*, dan pembelajaran kolaboratif. Antusiasme peserta semakin terlihat melalui kesediaan menerima masukan dari fasilitator dan sesama peserta sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kemampuan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa dosen pemula memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Kontribusi materi Evaluasi Pembelajaran terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam merancang sistem penilaian yang objektif, valid, dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberikan kesempatan menyusun instrumen evaluasi, rubrik penilaian, serta mendiskusikan berbagai teknik asesmen formatif dan sumatif. Kesiapan peserta juga tampak dari kemampuan mereka menghubungkan sistem evaluasi dengan proses perencanaan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa dosen pemula semakin memahami pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari pembelajaran yang tidak hanya berfungsi

mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Kontribusi materi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula tercermin dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai arah kebijakan pemerintah dalam pembinaan profesi dosen serta posisi strategis Program PKDP dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan PTKI. Peserta mengikuti materi ini dengan penuh perhatian karena berkaitan langsung dengan hak, kewajiban, serta peluang pengembangan karier akademik di masa depan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai program lanjutan, pengembangan kompetensi, sertifikasi dosen, hingga kebijakan peningkatan jabatan akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi ini mampu membangun kesiapan mental dan profesional dosen pemula untuk terus meningkatkan kompetensi sesuai dengan perkembangan regulasi pendidikan tinggi.

Kontribusi materi Penulisan Karya Ilmiah menjadi salah satu bagian yang memperoleh perhatian besar dari peserta karena berkaitan langsung dengan tuntutan publikasi ilmiah sebagai indikator profesionalisme dosen. Selama sesi pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari teknik penyusunan artikel ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, strategi memilih jurnal bereputasi, serta proses publikasi ilmiah. Kesiapan peserta semakin terlihat ketika mereka mampu menyusun draft artikel ilmiah dan menyelesaikan berbagai penugasan secara mandiri dengan bimbingan mentor pada tahap pembelajaran daring. Tingginya motivasi dan partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun budaya akademik yang produktif serta meningkatkan kesiapan dosen pemula untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa *Short Course Program* PKDP di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2026 telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembelajaran *blended learning*, yaitu kegiatan luring pada 10–11 Juni 2026 di Hotel Aston Jambi yang dilanjutkan dengan pembelajaran daring pada 14–21 Juni 2026. Pelaksanaan program berlangsung sesuai tahapan yang telah dirancang oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, mulai dari penyampaian materi inti, diskusi, praktik, pendampingan, hingga penyelesaian tugas. Delapan materi yang diberikan, yaitu Moderasi Beragama, Karier dan Jabatan Dosen, Paradigma Integrasi Keilmuan PTKI, Perencanaan Pembelajaran,

Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kebijakan Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula, dan Penulisan Karya Ilmiah, saling melengkapi dalam membentuk kompetensi dosen pemula sehingga pelaksanaan PKDP mampu mendukung peningkatan profesionalisme dosen secara komprehensif.

Hasil juga menunjukkan bahwa setiap materi dalam Program PKDP memberikan kontribusi yang nyata terhadap penguatan profesionalisme dosen pemula. Materi-materi tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogik, profesional, sosial, serta pemahaman terhadap kebijakan pendidikan tinggi, tetapi juga membangun karakter akademik, motivasi pengembangan karier, kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta menghasilkan karya ilmiah. Tingginya kesiapan dan antusiasme peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, baik pada sesi luring maupun daring, menunjukkan bahwa PKDP mampu menjadi wahana pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan dosen pemula menjalankan tridarma perguruan tinggi secara profesional. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan PKDP di satu perguruan tinggi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh PTKI di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi penyelenggara PKDP serta mengevaluasi dampak jangka panjang program terhadap kinerja dosen dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan karier akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Aly, A. H., Suseno, M., & Setiadi, S. (2025). Praktik evaluasi pembelajaran bahasa. *I2(2)*, 19–38.
- Assaiq, M. R., Yumna, H., Hayati, S. M., Alwi, M. C., Saputro, L. A., Islam, U., & Sunan, N. (2025). Pendampingan dosen pemula melalui integrasi artificial intelligence dalam program PKDP untuk peningkatan. 57–78. <https://doi.org/10.35309/dharma.v6i1.533>
- Fahrudin, M. (2023). The importance of pedagogical competence on developing lecturers' professional career. 467–478. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i02.3161>
- Firdausi, B. A. (2024). Manajemen program short course peningkatan kompetensi dosen pemula (PKDP) untuk mewujudkan profesionalisme dosen program short course peningkatan kompetensi dosen pemula (PKDP). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3(3)*, 350–367.
- Firdausi, B. A., Pramitha, D., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). Managing short course initiatives for the professional development of early career lecturers in Islamic religious universities. *9(October)*, 155–175. <https://doi.org/10.14421/manageria.2024.92-10>

- Izzah, Z., & Hertati, D. (2024). Implementasi program padat karya dalam pengurangan pengangguran di Kota Surabaya: Sebuah analisis. 6(1), 91–100. <https://doi.org/10.52423/neores.v6i1.316>
- Mayasari, V. (2024). Pedagogic competence of lecturers with non-educational backgrounds in the challenges of 21st century learning: La competencia pedagógica de los docentes de formación no docente ante los retos del aprendizaje del siglo XXI. 1992, 1–13. <https://doi.org/10.56294/sctconf2024.996>
- Meutiawati, I. (2022). Integrating Islamic values into science learning in Indonesian Islamic higher education: Expectation and implementation. 7(1), 119–132. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i1.10802>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muliawati, L., Hartoyo, Z., Yusra, D. A., & Pathoni, H. (2025). Development of a non-test instrument to measure lecturers' understanding of the STEM approach and its implementation in Islamic studies courses. 10(2). <https://doi.org/10.14421/edulab.2025.102.05>
- Pratama, A. A., Gultom, F. A., Febisatria, A., & Pebisatria, A. (2026). Refreshment pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat bagi dosen pemula. 6(2), 379–388. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5447>
- Putra, R. S., Razak, A., & Rd, A. H. (2026). Harmony in academic climate: Implementation of religious moderation policy in Indonesian Islamic higher education institutions (PTKIN). 7(3), 762–775. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i3.2962>
- Ridwan, A. (2025). Implementasi pendidikan moderasi beragama melalui peran penyuluh agama Desa Sungai Duren dalam penanaman sikap toleransi. 2(6), 993–1006.
- Ridwan, A., Astuti, A., Sawitry, M., & Saputra, E. (2026). Student learning independence in digital era through the Rumah Belajar application at the junior high school level. 9(3), 654–664.
- Rochsantiningih, D., Drajiati, N. A., & Rakerda, H. (2025). Unpacking teachers' reflective thinking levels in online teacher professional development: Insight from Indonesian EFL teachers. 15(1), 161–170. <https://doi.org/10.17509/ijal.v15i1.68731>